







1

**Oleh : Ismatul Qurba**

## ABSTRAK

Pada hakikatnya manusia adalah makhluk sosial. Setiap hari manusia memerlukan hubungan dengan orang lain untuk memenuhi kebutuhan hidupnya. Untuk mewujudkan hubungan yang baik dengan orang lain, diperlukan suatu keterampilan yang disebut keterampilan sosial. Keterampilan sosial yang dimaksud di sini ada lima keterampilan yang digunakan yaitu keterampilan bertanya, kemampuan dalam menjawab pertanyaan secara lisan baik dari guru maupun teman, kemampuan menyatakan pendapat atau ide, menghargai pendapat atau ide serta kemampuan dalam bekerja sama dengan anggota kelompok. Untuk menumbuhkan keterampilan sosial siswa tersebut maka model pembelajaran yang sesuai untuk digunakan yaitu model pembelajaran kooperatif tipe TGT (*Teams Games Tournaments*), yang mana model pembelajaran kooperatif tipe ini bertujuan untuk menumbuhkan keterampilan berfikir anak sesuai dengan permasalahan yang dihadapi dan menumbuhkan keterampilan sosial dan bekerja sama, toleransi, komunikasi serta tanggap terhadap gagasan orang lain. Selain itu keterampilan sosial siswa juga dapat terwujud jika keabstrakan matematika dapat dikonkretkan oleh guru melalui benda-benda yang nyata. Media atau alat peraga dapat digunakan bagi siswa untuk berpikir menkonkretkan benda yang sifatnya abstrak. Dalam hal ini media kartu merupakan salah satu media yang dapat digunakan untuk menyelesaikan permasalahan yang berhubungan dengan PLSV.

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan tingkat keterampilan sosial enam siswa kelas VIIA MTs Nurul Huda Kalanganyar pada model pembelajaran kooperatif tipe TGT (*Teams Game Tournament*) dengan bantuan media kartu.

Dari hasil analisis data, didapatkan bahwa keterampilan sosial siswa dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe TGT (*Teams Game Tournament*) dengan bantuan media kartu menunjukkan adanya peningkatan pada tiap pertemuan. Hal ini dapat ditunjukkan bahwa skor masing - masing siswa pada pertemuan kedua meningkat dari pertemuan pertama dan pertemuan ketiga meningkat dari pertemuan kedua, maka secara umum dapat disimpulkan bahwa keterampilan social siswa meningkat dalam setiap pertemuan. Peningkatan yang terjadi adalah dari kategori kurang (0-18) ke kategori sangat baik (55-72). Hal ini ditunjukkan bahwa pada pertemuan ketiga rata-rata siswa sudah berada pada kategori baik dan sangat baik. Dengan demikian model pembelajaran kooperatif tipe TGT (*Teams Game Tournament*) dapat digunakan sebagai salah satu alternatif untuk meningkatkan keterampilan sosial siswa.

**Kata kunci : Pembelajaran kooperatif TGT, keterampilan sosial dan media kartu**





E.	Materi Pembelajaran.....	40
F.	Menentukan PLSV dengan Media Kartu .....	41
BAB III METODE PENELITIAN .....		46
A.	Jenis Penelitian .....	46
B.	Subyek Penelitian dan Obyek Penellitian .....	46
C.	Tempat dan Waktu Penelitian .....	46
D.	Prosedur Penelitian.....	46
E.	Variabel Penelitian .....	50
F.	Perangkat Pembelajaran.....	50
G.	Instrumen Penelitian.....	51
H.	Metode Pengumpulan Data dan Cara Pengelolaan Data.....	52
I.	Analisis Data.....	53
BAB IV DESKRIPSI DAN ANALISIS DATA .....		59
A.	Deskripai dan Analisis Keterampilan Sosial Siswa .....	59
BAB V PENUTUP .....		99
A.	Simpulan .....	99
B.	Saran.....	101
DAFTAR PUSTAKA.....		102
LAMPIRAN		
PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN		
RIWAYAT HIDUP		

## DAFTAR TABEL

	<b>Halaman</b>
2.1 Sintaks model pembelajaran kooperatif .....	20
2.2 Penetapan kelompok dan pembentukan tim .....	29
2.3 Penghargaan tim .....	35
3.1 Kategori penilaian tingkat keterampilan sosial siswa .....	55
3.2 Aspek keterampilan social siswa yang diamati tiap pertemuan .....	56
3.3 Pedoman penskoran keterampilan sosial siswa .....	57
4.1 Hasil pengamatan keterampilan social siswa A .....	61
4.2 Hasil pengamatan keterampilan social siswa B .....	62
4.3 Hasil pengamatan keterampilan social siswa C .....	64
4.4 Hasil pengamatan keterampilan social siswa D .....	66
4.5 Hasil pengamatan keterampilan social siswa E.....	68
4.6 Hasil pengamatan keterampilan social siswa F .....	70
4.7 Hasil pengamatan keterampilan social siswa A .....	72
4.8 Hasil pengamatan keterampilan social siswa B .....	74
4.9 Hasil pengamatan keterampilan social siswa C .....	76
4.10 Hasil pengamatan keterampilan social siswa D .....	77
4.11 Hasil pengamatan keterampilan social siswa E.....	79
4.12 Hasil pengamatan keterampilan social siswa F .....	81
4.13 Hasil pengamatan keterampilan social siswa A .....	83
4.14 Hasil pengamatan keterampilan social siswa B .....	85
4.15 Hasil pengamatan keterampilan social siswa C .....	87
4.16 Hasil pengamatan keterampilan social siswa D .....	89
4.17 Hasil pengamatan keterampilan social siswa E.....	91
4.18 Hasil pengamatan keterampilan social siswa F .....	93
4.19 Keterampilan sosol 6 siswa pada tiap pertemuan .....	95

## DAFTAR GAMBAR

	<b>Halaman</b>
2.1 Distribusi anggota meja turnamen dari rumpun 1 .....	31
2.2 Skema pembagian tugas satu meja turnamen dengan 4 pemain.. ..	33
2.3 Model media kartu .....	42



## DAFTAR LAMPIRAN

## A. LAMPIRAN I : PERANGKAT PEMBELAJARAN

1. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran
2. Lembar Kerja Siswa I
3. Lembar Kerja Siswa II
4. Evaluasi
5. Kunci Jawaban Lembar Kerja Siswa I
6. Kunci Jawaban Lembar Kerja Siswa II
7. Kunci Jawaban Evaluasi

## B. LAMPIRAN II : INSTRUMEN PEMBELAJARAN

1. Lembar Pengamatan Keterampilan Sosial Siswa
2. Media Kartu
3. Kartu Soal Pada Turnamen
4. Kartu Jawaban
5. Aturan Permainan Pembelajaran Kooperatif Tipe TGT (*Teams Games Tournament*)

### C. LAMPIRAN III

1. Pernyataan Keaslian
2. Surat Izin
3. Surat Keterangan dari Sekolah
4. Surat Tugas
5. Kartu Konsultasi
6. Biografi

## BAB I

## PENDAHULUAN

## A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya. Salah satunya adalah pengembangan potensi peserta didik dalam bidang matematika. Matematika sebagai wahana pendidikan tidak hanya dapat digunakan untuk mencapai satu tujuan, misalnya mencerdaskan peserta didik, tetapi dapat pula membentuk kepribadian siswa, serta mengembangkan keterampilan tertentu. Selain itu, mata pelajaran matematika juga bertujuan agar peserta didik memiliki kemampuan sebagai berikut: (1) memahami konsep matematika, menjelaskan keterkaitan antarkonsep dan mengaplikasikan konsep atau algoritma, secara luwes, akurat, efisien, dan tepat, dalam pemecahan masalah, (2) menggunakan penalaran pada pola dan sifat, melakukan manipulasi matematika dalam membuat generalisasi, menyusun bukti, atau menjelaskan gagasan dan pernyataan matematika, (3) memecahkan masalah yang meliputi kemampuan memahami masalah, merancang model matematika, menyelesaikan model dan menafsirkan solusi yang diperoleh, (4) mengomunikasikan gagasan dengan simbol, tabel, diagram, atau media lain untuk memperjelas keadaan atau masalah, (5) memiliki sikap menghargai kegunaan matematika dalam kehidupan,



Pembelajaran dengan menggunakan alat peraga atau media yang sesuai adalah pembelajaran kooperatif yaitu yang lebih menekankan interaksi antar siswa. Siswa akan melakukan komunikasi aktif dengan sesama temannya (tutor sebaya). Dengan komunikasi tersebut diharapkan siswa dapat menguasai materi pelajaran dengan mudah. Siswa lebih mudah memahami penjelasan dari kawannya dibanding penjelasan dari guru karena taraf pengetahuan serta pemikiran mereka lebih sejalan dan sepadan.<sup>3</sup>

Pembelajaran kooperatif merupakan model pembelajaran di mana siswa dibagi dalam kelompok kecil yang berjumlah 4-6 orang secara kolaboratif sehingga dapat merangsang siswa lebih bergairah dalam belajar serta dapat bekerja sama dengan kemampuan maksimal yang mereka miliki dan mempelajari

[illegible]





Hal ini dikarenakan dalam pembelajaran kooperatif tipe TGT terdapat kegiatan turnamen akademik.

Pembelajaran kooperatif tipe TGT ini dipilih karena minat belajar matematika peserta didik sangat rendah. Rendahnya minat belajar dapat dikarenakan, kemampuan guru dalam menyajikan materi, kualitas pendukung pembelajaran yang kurang memadai, tingkat kesukaran materi yang disajikan. Satu diantara materi matematika yang dirasakan susah pemahamannya oleh peserta didik adalah materi Program Linier Satu Variabel untuk selanjutnya disingkat PLSV. Terkait dengan penyajian materi dalam kegiatan belajar mengajar akan lebih menarik jika pemahaman terhadap materi yang akan disajikan dikonstruksi sendiri oleh siswa dengan bantuan media kartu.

Oleh karena itu, sebagai seorang pemerhati di bidang pembelajaran matematika, maka peneliti merasa tertantang untuk mencari alternatif sebagai bentuk *prototype* model pembelajaran, yang memerankan siswa bermain TGT (*Teams Game Tournament*). Dalam permainan ini siswa diberi kegiatan yang biasa dilombakan antar kelompok. Dengan kegiatan ini diharapkan akan membantu meningkatkan keaktifan siswa, menumbuhkan semangat belajar siswa terutama keterampilan sosial siswa.

Berangkat dari latar belakang sebagaimana diuraikan di atas, maka peneliti mengangkat judul “Tingkat Keterampilan Sosial Siswa dalam Proses





Agar dalam penelitian ini tidak terjadi salah tafsir dan melebar kemana-mana maka diperlukan adanya pembatasan masalah. Dalam penelitian ini masalah pokok yang akan diteliti adalah keterampilan sosial siswa dengan bantuan media kartu pada pokok bahasan PLSV.

Untuk menghindari kesalahan dalam mengartikan dan memahami pokok kajian penelitian ini, maka perlu dijelaskan batas-batas pengertian dan maksud dari penelitian ini. Adapun hal-hal yang perlu dijelaskan hingga terbentuk suatu pengertian yang utuh sesuai dengan maksud yang sebenarnya dari judul penelitian tersebut antara lain:

## F. Definisi Operasional Variabel

Untuk menghindari kesalahan dalam mengartikan dan memahami pokok kajian penelitian ini, maka perlu dijelaskan batas-batas pengertian dan maksud dari penelitian ini. Adapun hal-hal yang perlu dijelaskan hingga terbentuk suatu pengertian yang utuh sesuai dengan maksud yang sebenarnya dari judul penelitian tersebut antara lain:

## 1. Pembelajaran Kooperatif

Pembelajaran kooperatif adalah suatu metode pembelajaran dengan cara mengelompokkan siswa ke dalam kelompok kecil (heterogen) untuk bekerja sama dalam memecahkan masalah.

## 2. Model Pembelajaran TGT (*Teams Game Tournament*)

Model pembelajaran TGT (*Teams Game Tournament*) merupakan model pembelajaran dimana siswa dalam pembelajaran matematika dibagi dalam beberapa tim kelompok. Setiap anggota diberi peran. Dalam tiap kelompok akan diberi masalah berupa soal untuk dikompetisikan pada intern kelompok. Apabila masalah sudah terpecahkan maka siswa yang mampu harus mau berjiwa pemimpin, untuk membantu mensosialisasikan ke tim kelompoknya. Selanjutnya guru akan mengorganisir jalannya kompetisi antar kelompok. Setiap siswa bertanggung jawab dalam kelompoknya.<sup>7</sup>

### 3. Persamaan Linear Satu Variabel

Persamaan linear satu variabel adalah kalimat terbuka yang dihubungkan oleh tanda sama dengan ( $=$ ) dan hanya mempunyai satu variabel berpangkat satu.

#### 4. Keterampilan Sosial

Keterampilan sosial merupakan keterampilan berinteraksi dengan orang lain dalam konteks sosial dengan cara yang spesifik yakni mampu menghargai pendapat orang lain, aktif bertanya yang dapat diterima oleh masyarakat,

<sup>7</sup> Muhammad Nur, *Pembelajaran kooperatif*, Surabaya: Departemen Pendidikan Nasional. 2005, hal: 40

bermanfaat bagi pribadi dan orang lain serta dapat dipelajari.<sup>8</sup> Keterampilan sosial yang dimaksud disini ada lima yaitu: keterampilan bertanya, kemampuan dalam menjawab pertanyaan secara lisan baik dari guru maupun teman, kemampuan menyatakan pendapat atau ide, menghargai pendapat atau ide serta kemampuan dalam bekerja sama dengan anggota kelompok.

## 5. Media Kartu

Media kartu yang dimaksud pada pembelajaran persamaan linier satu variabel ini adalah media kartu yang terbuat dari spoon dengan ditempeli kertas asturo buffalo kemudian dipotong sesuai ukuran dengan membedakan potongan kartu antara variabel positif, variabel negatif, konstanta positif dan konstanta negative. Media ini diharapkan dapat menarik perhatian siswa dan menjadikan siswa lebih antusias untuk belajar serta untuk menciptakan proses pembelajaran yang aktif, efektif dan mengena. Sehingga siswa dapat bermain sambil belajar.<sup>9</sup>

## G. Sistematika Pembahasan

Adapun sistematika dalam skripsi ini adalah sebagai berikut :

Bab I                      Pendahuluan, dalam bab ini merupakan bagian awal dari penulisan skripsi yang meliputi : latar belakang masalah, rumusa masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, batasan

<sup>8</sup> Hasibuan dan Mujiyono, *Keterampilan sosial*, Bandung: Rosda. 2009, hal: 58

Geradus. *Upaya Menciptakan Pengajaran Matematika yang Menyenangkan*. Jakarta: Buletin Pelangi Pendidikan.2001]

## Bab II

Landasan teori, bab ini merupakan bagian kedua dari penulisan skripsi yang berisi tentang :Pertama, pembahasan mengenai pembelajaran kooperatif. Kedua, pembahasan mengenai pembelajaran kooperatif tipe TGT (*Teams Game Tournament*). Ketiga, pembahasan mengenai keterampilan social siswa. Keempat, pembahasan mengenai peranan pembelajaran kooperatif tipe TGT terhadap keterampilan social siswa. Kelima, pembahasan mengenai aktifitas siswa. Keenam, pembahasan mengenai kemampuan guru mengelola pembelajaran. Ketujuh, pembahasan mengenai respon siswa. Kedelapan, pembahasan mengenai materi pembelajaran. Kesembilan, pembahasan mengenai menentukan PLSV dengan menggunakan media kartu. Kesepuluh, pembahasan mengenai model pembelajaran kooperatif tipe TGT matematika dapat meningkatkan keterampilan social siswa pada materi PLSV.

### Bab III

Metodologi penelitian, bab ini merupakan bagian ketiga dari penulisan skripsi yang berisi tentang : Pertama, pembahasan mengenai jenis penelitian. Kedua, pembahasan mengenai subyek dan obyek penelitian. Ketiga, pembahasan mengenai

tempat dan waktu penelitian. Keempat, pembahasan mengenai prosedur penelitian. Kelima, pembahasan mengenai variable penelitian. Keenam, pembahasan mengenai instrument penelitian. Ketujuh, pembahasan mengenai metode pengumpulan data dan cara pengelolaan data. Kedelapan, pembahasan mengenai analisis data.

Bab IV Deskripsi dan analisis data, merupakan bagian keempat dari penulisan skripsi yang membahas tentang analisis data keterampilan sosial siswa.

Bab V Penutup, bab ini merupakan bagian kelima dari penulisan skripsi yang meliputi : simpulan dan saran.

### A. Pembelajaran Kooperatif

[illegible]

<sup>13</sup> Isjoni, coperatif Learning. Alfabeta. 2010. hal:20





Secara ringkas tujuan pembelajaran kooperatif dikelompokkan menjadi tiga bagian, yaitu hasil belajar akademik, penerimaan terhadap keragaman, dan pengembangan keterampilan sosial. Dengan pembelajaran kooperatif tidak hanya prestasi akademik yang akan diraih akan tetapi aspek kesetiakawanan sosial dan bekerjasama untuk memecahkan permasalahan yang sedang dihadapi akan selalu melekat pada diri siswa.

Untuk meraih tujuan pembelajaran kooperatif di atas harus diwujudkan dalam kegiatan belajar mengajar di kelas. Terdapat enam langkah utama atau tahapan di dalam pembelajaran yaitu :

1. menyampaikan tujuan pembelajaran dan memotivasi siswa untuk belajar
2. menyajikan informasi
3. mengorganisasikan siswa ke dalam kelompok-kelompok belajar
4. membimbing kelompok bekerja dan belajar
5. evaluasi
6. memberikan penghargaan

[illegible]



- d. berada dalam kelompok, yaitu setiap anggota tetap berada dalam kelompok kerja selama kegiatan berlangsung.
  - e. berada dalam tugas, yaitu meneruskan tugas yang menjadi tanggung jawabnya.
  - f. mendorong partisipasi, yaitu mendorong semua anggota kelompok untuk memberikan sumbangan terhadap penyelesaian tugas.
  - g. mengundang orang lain untuk berbicara.
  - h. menyelesaikan tugas tepat pada waktunya, yaitu penyelesaian tugas tepat sesuai dengan waktu yang telah ditetapkan.
  - i. menghormati perbedaan individu
2. Keterampilan kooperatif tingkat menengah
- a. menunjukkan penghargaan dan simpati, yaitu menunjukkan rasa hormat, pengertian dan rasa sensitivitas terhadap usulan-usulan orang lain
  - b. mengungkapkan ketidaksetujuan dengan cara yang dapat diterima, yaitu menyatakan pendapat yang berbeda atau menjawab pertanyaan dengan cara yang sopan dan sikap yang baik.
  - c. bertanya, yaitu meminta atau menanyakan sesuatu informasi atau penjelasan lebih.
  - d. membuat ringkasan
  - e. menafsirkan, yaitu menyatakan kembali informasi dengan kalimat berbeda.

- f. mengatur dan mengorganisir, yaitu merencanakan dan menyusun pekerjaan sehingga dapat diselesaikan secara efektif dan efisien.
  - g. menerima tanggung jawab, yaitu bersedia dan mampu memikul tanggung jawab dari tugas-tugas dan kewajiban untuk diri sendiri dan kelompok untuk menyelesaikan tugas yang diberikan.
  - h. mengurangi ketegangan, yaitu menciptakan suasana dalam kelompok.
3. Keterampilan tingkat mahir
- a. mengelaborasi, yaitu memperluas konsep, kesimpulan dan pendapat-pendapat yang berhubungan dengan topik tertentu.
  - b. memeriksa secara cermat, yaitu Bertanya dengan pokok pembicaraan yang lebih mendalam untuk mendapatkan jawaban yang benar.
  - c. menanyakan kebenaran, yaitu membuktikan bahwa jawaban yang dikemukakan adalah benar atau memberikan alasan untuk jawaban tersebut.
  - d. menetapkan tujuan, yaitu menentukan prioritas-prioritas.
  - e. berkompromi, yaitu menentukan pokok permasalahan dengan persetujuan bersama.<sup>17</sup>

<sup>17</sup> Muslimin, Ibrahim,dkk.,*Pembelajaran Kooperatif*. Surabaya: Unesa-University Press Surabaya. 2000, hal:12



### 3. Teori-teori yang Mendasari Pembelajaran Kooperatif

Terdapat berbagai teori dalam mempelajari *cooperative learning*. Tiga diantaranya sebagaimana disebutkan berikut.

Menurut Ausubel bahan pelajaran yang dipelajari haruslah “bermakna” (*meaning full*). Pembelajaran bermakna merupakan suatu

[illegible]



Dengan demikian, *cooperative learning* akan dapat mengusir rasa jenuh dan bosan. Menurut Ausubel, pemecahan masalah yang cocok akan lebih bermanfaat bagi siswa dan merupakan strategi yang efisien dalam pembelajaran. Kekuatan dan kebermaknaan proses pemecahan masalah dalam pembelajaran sejarah terletak pada kemampuan pelajar dalam mengambil peran pada kelompoknya. Untuk memperlancar proses tersebut diperlukan bimbingan langsung dari guru, baik lisan maupun dengan contoh tindakan. Sedangkan siswa diberi kebebasan untuk membangun pengetahuannya sendiri.<sup>19</sup>

Menurut Piaget, setiap individu mengalami tingkat-tingkat perkembangan intelektual sebagai berikut:

- <sup>19</sup> Isjoni, coperatif Learning. Bandung: Alfabeta. 2010. hal:36

- a. bahasa dan cara berfikir anak berbeda dengan orang dewasa
- b. anak-anak akan pembelajaran lebih baik apabila dapat menghadapi lingkungan dengan baik
- c. bahan yang harus dipelajari anak hendaknya dirasakan baru tetapi tidak asing
- d. diberi peluang agar pembelajaran anak sesuai dengan peringkat perkembangannya

- e. di dalam ruangan kelas, anak-anak hendaknya banyak diberi peluang untuk saling berbicara dengan teman-temannya dan saling berdiskusi.<sup>20</sup>

### 3. Teori Vygotsky

Vygotsky mengemukakan pembelajaran merupakan suatu perkembangan pengertian. Ia membedakan adanya dua pengertian yang spontan dan yang ilmiah. Pengertian spontan adalah pengertian yang didapatkan dan pengalaman anak sehari-hari. Pengertian ilmiah adalah pengertian yang didapat dari ruang kelas, atau yang diperoleh dan pelajaran di sekolah. Selanjutnya Suparno mengatakan kedua konsep itu saling berhubungan terus-menerus. Apa yang dipelajari siswa di sekolah mempengaruhi perkembangan konsep yang diperoleh dalam kehidupn sehari-hari dan sebaliknya.

Teori Vygotsky lebih menekankan pada bakat sosikultural dalam pembelajaran. Menurutnya pembelajaran terjadi saat anak bekerja dalam zona perkembangan proksimal (*zone of proximal development*). Zona perkembangan proksima adalah tingkat perkembangan sedikit di atas tingkat perkembangan seseorang pada saat ini. Sedangkan Nur dan Samami secara rinci mengemukakan yang dimaksud “ zona perkembangan proksimal ”

<sup>20</sup> Op.cit, hal :38

adalah jarak antara tingkat perkembangan sesungguhnya dengan tingkat perkembangan potensial.

Dalam teori Vygotsky dijelaskan ada hubungan langsung antara domain kognitif dengan sosial budaya. Kualitas berfikir siswa dibangun di dalam ruangan kelas, sedangkan aktifitas sosialnya dikembangkan dalam bentuk kerja sama antara pelajar dengan pelajar lainnya yang lebih mampu di bawah bimbingan orang dewasa dalam hal ini guru.<sup>21</sup>

### **B. Pembelajaran Kooperatif Tipe TGT ( *Teams Game Tournament* )**

Pembelajaran kooperatif TGT ( *Teams Game Tournament* ) merupakan teknik pembelajaran yang hampir sama dengan STAD dalam setiap hal kecuali satu yaitu sebagai ganti kuis dan sistem skor perbaikan individu, TGT menggunakan turnamen permainan akademik. Dalam turnamen itu siswa bertanding mewakili timnya dengan anggota tim lain yang setara dalam kinerja akademik mereka yang lalu.<sup>22</sup>

Pada kegiatan pembelajaran yang didasarkan pada pembelajaran kooperatif tipe TGT menurut Slavin aktivitas pembelajarannya berupa :

<sup>21</sup> Op.cit, hal :40

<sup>22</sup> Muhammad Nur, *Pembelajaran kooperatif*, Surabaya: Departemen Pendidikan Nasional. 2005, hal: 40

1. **Presentasi** : Penyajian materi pembelajaran oleh guru.
2. **Belajar kelompok** : Siswa mengerjakan lembaran kerja (*worksheet*) dalam kelompok masing-masing untuk menguasai materi.
3. **Tournament** : Siswa-siswa melakukan permainan akademis pada setiap meja turnamen yang terdiri dari 4 orang dengan kemampuan sama.
4. **Penghargaan kelompok** : Skor kelompok dihitung berdasarkan pada skor turnamen anggota kelompok, dan tim dihargai jika mereka mencapai kriteria yang ditetapkan.<sup>23</sup>

Dalam penelitian ini perlu adanya penekanan, kegiatan pada pembelajaran kooperatif tipe TGT masih tetap berada di dalam pembelajaran kooperatif. Di antaranya, kegiatan presentasi merupakan perwujudan dari fase 1 dan fase 2, kegiatan belajar kelompok merupakan perwujudan dari fase 3 dan fase 4, kegiatan turnamen merupakan perwujudan dari fase 5 dan kegiatan penghargaan kelompok merupakan perwujudan dari fase 6.

<sup>23</sup> Ibid, hal: 45

## 1. Presentasi

Kegiatan presentasi dimaksudkan untuk memberikan informasi awal terhadap kegiatan belajar mengajar yang akan dilaksanakan. Kegiatannya dapat berupa penyampaian informasi tentang :

- Tujuan pembelajaran dan
- Materi prasyarat .

Metode mengajar yang dapat dipergunakan yaitu dengan menggunakan metode ceramah dan tanya jawab, hal ini dimaksudkan agar siswa dapat berperan aktif dalam kegiatan belajar mengajar.<sup>24</sup>

## 2. Belajar Kelompok

Kegiatan belajar kelompok berupa menyelesaikan dan memahami tugas yang diberikan oleh guru dengan mengerjakan lembar kerja siswa yang telah dipersiapkan sebelumnya. Belajar kelompok dilakukan dalam kelompok kecil yang beranggotakan antara 3 sampai 4 orang dengan mengacu pada keheterogenan. Heterogenan yang dimaksud dapat berupa kemampuan akademik, status sosial maupun jenis kelamin.

Sebagai langkah awal sebelum kegiatan belajar kelompok dimulai, terlebih dahulu dilakukan pembentukan tim. Adapun hal-hal yang perlu diperhatikan dalam pembentukan tim diantaranya:

- struktur tempat duduk
- banyak siswa dalam satu kelas dan

<sup>24</sup> Op.cit, hal:45

- c. peringkat kemampuan akademik yang didasarkan pada nilai raport ataupun hasil test pada pokok bahasan sebelumnya atau hasil pretes yang dilaksanakan sebelum memasuki penyajian materi aljabar.<sup>25</sup>

Untuk point (a) dan (b) dimaksudkan agar banyak tim dan banyaknya meja turnamen mempunyai nilai efisien. Suatu misal struktur tempat duduk 4 lajur ke belakang dan 6 baris kesamping dengan banyak siswa 48 akan lebih efektif jika banyak meja turnamen 12 dan setiap meja diikuti oleh team yang mempunyai kemampuan akademik yang sama. Pengaturan tersebut mengakibatkan setiap meja turnamen akan mempunyai peserta 4 siswa dan setiap tim akan beranggotakan 4 siswa. Untuk point (c) dijadikan pijakan dalam penentuan kelompok dan dengan mengacu pada penjelasan di atas maka, jumlah kelompok dibedakan menjadi 4 yaitu kelompok atas (A), kelompok menengah 1 (B), kelompok menengah 2 (C) dan kelompok bawah (D). Anggota dari kelompok A adalah siswa dengan peringkat 1 sampai dengan 12 dan siswa dengan peringkat 1 dilabel A1, siswa peringkat 2 dilabel A2 dan seterusnya, sehingga anggota A adalah A1, A2, A3, ... , A12. Anggota dari kelompok B adalah siswa dengan peringkat 13 sampai dengan 24 dan siswa dengan peringkat 13 dilabel B12, siswa peringkat 14 dilabel B11 dan seterusnya, sehingga anggota B adalah B12, B11, B10, ... , B1. Anggota dari kelompok C adalah siswa dengan peringkat 25 sampai dengan 36 dan siswa dengan peringkat 25

<sup>25</sup> *ibid*, hal: 46





6.	P-6	A6	P-19	B6	P-30	C6	P-43	D6	VI
7.	P-7	A7	P-18	B7	P-31	C7	P-42	D7	VII
8.	P-8	A8	P-17	B8	P-32	C8	P-41	D8	VIII
9.	P-9	A9	P-16	B9	P-33	C9	P-40	D9	IX
10.	P-10	A10	P-15	B10	P-34	C10	P-39	D10	X
11.	P-11	A11	P-14	B11	P-35	C11	P-38	D11	XI
12.	P-12	A12	P-13	B12	P-36	C12	P-37	D12	XII

### 3. Turnamen

Terkait dengan permainan pada kegiatan turnamen dimaksudkan untuk melakukan uji kemampuan akademis yang telah dipahami oleh setiap anggota pada saat kegiatan belajar kelompok. Sebelum kegiatan turnamen dilaksanakan, dipersiapkan terlebih dahulu penetapan peserta turnamen. Sebagai langkah awal tim yang terbentuk dibagi menjadi 3 rumpun yaitu rumpun - 1 beranggotakan Tim I, Tim II, Tim III dan Tim IV, rumpun - 2 beranggotakan Tim V, Tim VI, Tim VII dan Tim VIII, rumpun - 3 beranggotakan Tim IX, Tim X, Tim XI dan Tim XII. Pada pembentukan Tim telah dijelaskan, pembentukan tim didasarkan pada pembentukan kelompok, sehingga setiap tim yang terbentuk akan terwakili oleh anggota dari masing-masing kelompok. Dengan demikian dalam satu rumpun yang beranggotakan 4 tim akan terdapat 4 siswa dari kelompok atas, 4





telah disiapkan. Peserta yang menjawab salah diwajibkan untuk mengembalikan kartu soal dan meletakkan dalam amplop soal. Jumlah kartu yang diperoleh setiap peserta menunjukkan jumlah soal yang dapat dijawab dengan benar dan dijadikan patokan penetapan nilai yang akan disumbangkan pada timnya masing-masing. Demikian permainan ini dilakukan dengan tujuan mengumpulkan kartu soal sebanyak-banyaknya. Namun demikian kegiatan turnamen akademik dapat juga dijadikan sarana untuk menanamkan suatu konsep matematika.





**Tabel 2.3**  
**Penghargaan Tim**

No	Kreteria	Predikat
1.	Nilai rata-rata $\geq 50$	Super - Team
2.	$45 \leq$ Nilai rata-rata $< 50$	Great - Team
3.	$40 \leq$ Nilai rata-rata $< 45$	Good - Team

Penghargaan yang diberikan pada kelompok terbaik sifatnya fleksible, guru dapat melakukan dengan ucapan selamat ataupun diikuti dengan hadiah lain seperti sertifikat, hadiah materil dll.<sup>29</sup>

### C. Keterampilan Sosial Siswa

Pada hakekatnya manusia adalah makhluk sosial. Setiap hari manusia memerlukan hubungan dengan orang lain untuk memenuhi kebutuhannya. Untuk mewujudkan hubungan yang baik dengan orang lain, diperlukan suatu keterampilan yang disebut dengan keterampilan sosial. Dengan mengembangkan keterampilan sosial maka hubungan dengan orang lain akan menjadi efektif dalam berhubungan dengan orang lain terjadilah proses sosial yang memungkinkan terjadinya interaksi dan komunikasi.

Menurut Fogarty yang termasuk keterampilan sosial adalah keterampilan menjelaskan, mengklarifikasi, memperhatikan pendapat orang lain, memberanikan diri, menerima pendapat orang, menolak pendapat orang,

<sup>29</sup>Op.cit, hal:54



Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa keterampilan sosial yang dimaksud adalah keterampilan bermain interaksi dengan orang lain dalam konteks sosial dengan cara spesifik yang dapat diterima oleh masyarakat, bermanfaat bagi pribadi dan orang lain serta dapat dipelajari.

Menurut Johnson hal-hal yang termasuk keterampilan sosial yaitu :

Keterampilan untuk saling mengenali dan membangun kepercayaan dengan individu lain.

1. keterampilan saling berkomunikasi secara tepat dan jelas dengan individu lain.
2. keterampilan untuk saling menerima dan membantu dengan individu lain.
3. keterampilan untuk saling mengatasi konflik dan masalah-masalah dalam hubungan sosial

Cara-cara berketerampilan sosial yang dapat dikembangkan kepada siswa adalah sebagai berikut:

1. membuat rencana dengan orang lain.
2. partisipasi dalam usaha meneliti sesuatu.
3. partisipasi produktif dalam diskusi kelompok.

<sup>30</sup> Trianto, *Model-model Pembelajaran Berorientasi Konstruktivistik*, Jakarta: Prestasi Pustaka, 2007, hal:16



mengungkapkan ide dan bekerja dalam kelompok, mengembangkan rasa harga diri, hubungan interpersonal yang positif dengan yang lain, mengembangkan keterampilan manage waktu.<sup>32</sup>

Dalam penelitian ini, keterampilan sosial yang diteliti adalah keberanian bertanya, menghargai pendapat orang lain, kerjasama antar anggota dan antar kelompok, kemampuan menyatakan pendapat dan mengambil giliran (berbagi tugas).

Alasan peneliti menggunakan lima keterampilan sosial tersebut karena keterampilan-keterampilan tersebut adalah keterampilan sosial yang sering muncul dalam pembelajaran dan mudah diamati.

#### **D. Peranan Pembelajaran Kooperatif tipe TGT terhadap keterampilan sosial**

Salah satu tujuan dari pembelajaran TGT (*Teams Game Tournament*) yang dikemukakan oleh Slavin adalah untuk "menumbuhkan keterampilan berfikir anak sesuai dengan permasalahan yang dihadapi dan menumbuhkan keterampilan sosial dan bekerja sama, toleransi, komunikasi, serta tanggap terhadap gagasan orang lain". Dari pernyataan tersebut terlihat bahwa dengan pembelajaran TGT, selain dapat memahami konsep-konsep akademik, siswa diharapkan dapat meningkatkan keterampilan sosialnya.

<sup>32</sup> Op.cit, hal:62

Dalam pembelajaran TGT, siswa perlu dilibatkan secara langsung dalam kegiatan belajar mengajar, berdiskusi dan membentuk kelompok untuk memecahkan masalah. Dengan demikian, kemampuan keterampilan sosial siswa akan dapat berkembang baik dalam memberikan gagasan maupun dalam berinteraksi dengan orang lain. Jika kemampuan siswa dalam berinteraksi dengan orang lain berkembang baik, maka diharapkan keterampilan sosial siswa juga meningkat.

Dalam pembelajaran matematika untuk pokok bahasan persamaan linear satu variabel yang diajarkan di kelas VII SMP. Keterampilan sosial yang akan dicapai adalah siswa dapat berpartisipasi dalam usaha meneliti sesuatu, berpartisipasi produktif dalam diskusi kelompok, menjawab secara sopan pertanyaan dari teman yang lain, memimpin diskusi kelompok, bertanggung jawab serta mau menolong teman yang lain tanpa membedakan. Agar proses berketerampilan sosial tersebut dapat tercapai dengan baik maka siswa harus terlibat aktif untuk menyelesaikannya baik secara individu maupun kelompok.<sup>33</sup>

Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran TGT (*Teams Game Tournament*) matematika scara teori dapat meningkatkan keterampilan sosial siswa pada materi persamaan linear satu variabel di SMP.

<sup>33</sup> Choirul, Anam, *Kurikulum Berbasis Kompetensi dan Otonomi Pendidikan Surabaya (Makalah Seminar Nasional Pendidikan Matematika)*.2002,hal:15

Materi yang digunakan dalam penelitian ini adalah materi pokok ALJABAR dengan sub materi pokok Persamaan Linear Satu Variabel. Materi ini dipelajari di kelas VII pada semester ganjil tahun 2009 – 2010. Adapun rincian penelitian ini antara lain meliputi ;

**Kompetensi Dasar :**

1. Mengenali bentuk aljabar dan unsur-unsurnya.
  2. Menyelesaikan persamaan linear satu variabel
- (PLSV)

**Indikator :**

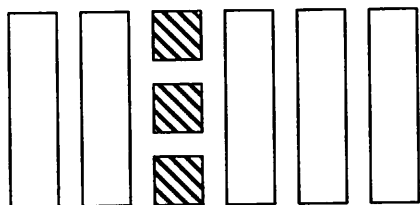
1. Menyelesaikan operasi hitung tambah, kurang suku-suku bentuk aljabar.
2. Menentukan bentuk setara dari PLSV dengan cara kedua ruas ditambah dan dikurangi dengan bilangan yang sama.

Pada prinsipnya operasi penjumlahan dan pengurangan bentuk aljabar sama dengan pada bilangan biasa yaitu dengan menjumlahkan atau





Ruas kiri



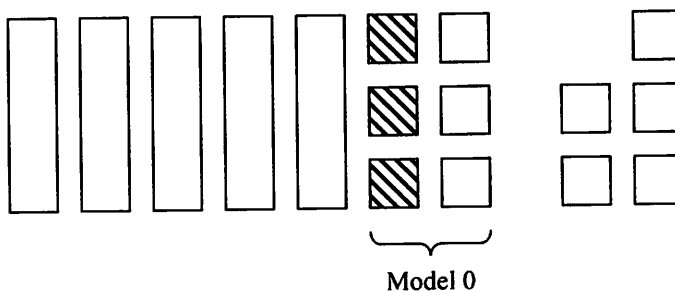
$$2x + 3x - 3 = -3x + 3x + 2$$

$$5x - 3 = 2$$

Kemudian tambahkan kedua ruas dengan 3 untuk mengeliminasi konstanta 3 pada ruas kiri, maka:

$$5x - 3 + 3 = 2 + 3$$

$$5x = 5$$



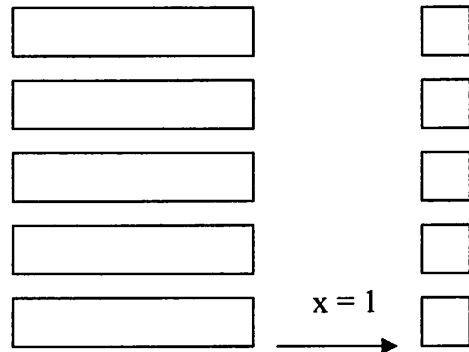
Bagi kedua ruas dengan 5

Kelompokkan kedua ruas menjadi lima bagian yang sama



$$5x/5 = 5/5$$

$$x = 1$$



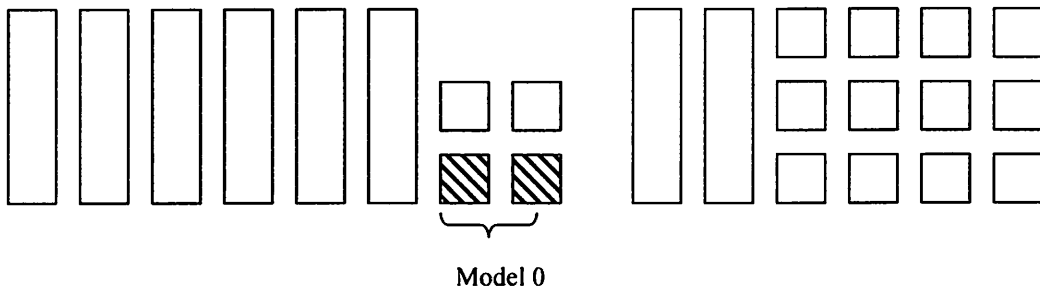
### Contoh 2:

$$5x - 2 = 2x + 10$$

Tambahkan masing-masing ruas dengan 2 untuk mengeliminasi  $-2$  pada ruas kiri, maka:

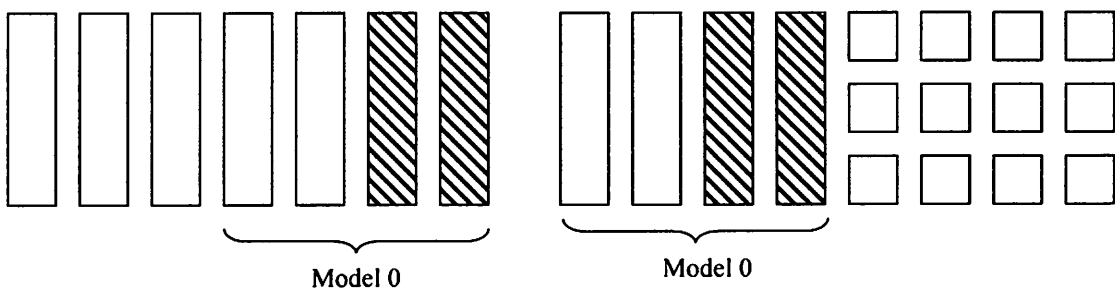
$$5x - 2 + 2 = 2x + 10 +$$

$$5x = 2x + 12$$



Kemudian tambahkan masing-masing ruas dengan  $-2x$  untuk mengeliminasi  $2x$  pada ruas kanan, maka:

$$5x - 2x = 2x - 2x + 12$$





### BAB III

## METODOLOGI PENELITIAN

### A. Jenis Penelitian

Berdasarkan tujuan, jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian deskriptif kualitatif. Penelitian deskriptif kualitatif ini digunakan untuk mendeskripsikan tingkat keterampilan sosial siswa selama pembelajaran model kooperatif tipe TGT (*Teams Game Tournament*) dengan bantuan media kartu pada pokok bahasan PLSV yang dilakukan oleh guru berlangsung.

## B. Subjek dan Objek Penelitian

Dalam penelitian ini yang menjadi objek penelitian adalah tingkat keterampilan sosial siswa. Sedang subjek penelitian meliputi enam siswa dari kelas VII-A MTs Nurul Huda Kalanganyar yang terdiri dari dua siswa dari kelompok tingkat atas, dua siswa dari kelompok menengah dan dua siswa dari kelompok bawah. Pengelompokan ini berdasarkan nilai raport masing – masing siswa.

### C. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Kalanganyar Sedati Sidoarjo tepatnya di MTs Nurul Huda Pada tanggal 09, 12 dan 16 Mei 2010.

#### D. Prosedur Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan dengan meneliti tingkat keterampilan sosial siswa ketika proses pembelajaran berlangsung.

## 1. Tahap persiapan

a. Pembuatan kesepakatan dengan guru bidang studi matematika pada sekolah yang akan dijadikan tempat penelitian, meliputi :

- b. Penyusunan perangkat pembelajaran yang meliputi :

- c. Penyusunan instrumen penelitian yang meliputi :

- 1) Lembar pengamatan keterampilan social siswa selama pembelajaran TGT (*Teams Game Tournament*) dengan bantuan media kartu berlangsung.
- 2) Media kartu



- Sosialisasi dimaksudkan untuk memperlancar kegiatan pembelajaran. Sosialisasi pada siswa dilakukan sebelum kegiatan pembelajaran dilaksanakan. Hal ini dimaksudkan agar tidak mengganggu atau mengurangi jam penyajian materi pelajaran.

Data yang telah terkumpul yaitu data observasi tingkat kemampuan berketerampilan sosial siswa., dan analisis data yang terdiri atas analisis deskriptif kualitatif. Selanjutnya, dilakukan pendeskripsian tentang tingkat keterampilan sosial siswa dalam proses pembelajaran kooperatif tipe TGT (*Teams Game Tournament*) dengan bantuan media kartu pada materi PLSV.



### c. Evaluasi

## F. Instrumen Penelitian

Lembar pengamatan keterampilan sosial siswa digunakan untuk melihat tingkat keterampilan sosial siswa selama proses pembelajaran berlangsung. Pengamatan dilakukan sejak awal kegiatan pembelajaran sampai guru menutup pelajaran. Pengamatan keterampilan sosial siswa ini ditujukan pada setiap siswa dalam kelompoknya.

Media kartu ini dibuat agar dapat menciptakan suasana kerja kelompok dan hanya bisa digunakan pada persamaan linier satu variabel



yang koefisien dan konstantanya bilangan bulat. Untuk koefisien dan konstanta bilangan rasional tidak bisa menggunakan alat peraga.

c. Kelengkapan turnamen

Kelengkapan turnamen ini dibuat untuk turnamen ( kuis ) saat materi pelajaran telah berakhir dan dilaksanakan di akhir pelajaran. Turnamen ini dibuat agar dapat menciptakan suasana kerja kelompok dan permainan yang menyenangkan.

## G. Metode Pengumpulan Data dan Cara Pengelolaan Data

## 1. Cara Pengumpulan Data

### a. Dokumentasi

Metode dokumentasi digunakan untuk mengetahui dan mendapatkan daftar nama siswa dari kelas VII-A yang menjadi sampel penelitian pembelajaran ini.

### b. Observasi

Selama kegiatan pembelajaran kooperatif tipe TGT dilakukan pengamatan terhadap tingkat keterampilan sosial siswa. Pengamatan keterampilan sosial siswa dilakukan sebagai berikut: pertemuan pertama, kedua dan ketiga dilakukan pengamatan dengan mengambil sampel enam siswa dengan kemampuan yang heterogen. Pengamatan ini menggunakan lembar pengamatan keterampilan sosial siswa ketika pembelajaran model kooperatif tipe TGT (*Teams Game Tournament*)

dengan bantuan media kartu pada pokok bahasan PLSV berlangsung.

Penelitian ini dilaksanakan oleh dua orang pengamat yang diminta bantuan oleh peneliti selama kegiatan penelitian.

## 2. Cara Pengelolaan Data

Data hasil pengamatan diolah dengan analisis deskriptif kualitatif untuk mendeskripsikan keadaan tingkat keterampilan sosial siswa ketika proses pembelajaran berlangsung, untuk menggambarkan keberhasilan pembelajaran dengan metode TGT (*Teams Game Tournament*) matematika yang dapat meningkatkan keaktifan dalam pembelajaran dan keterampilan sosial siswa.

## H. Analisis Data

Dalam penelitian ini diperoleh data yang berupa data kualitatif. Data yang diperoleh kemudian dikumpulkan dan dianalisis sebagai berikut.

### 1. Data keterampilan sosial siswa

Data tingkat keterampilan sosial siswa dianalisis dengan menghitung jumlah skor tiap aspek keterampilan sosial yang dilakukan siswa pada tiap pertemuan mulai 5' menit pertama sampai 90' menit terakhir selama proses pembelajaran berlangsung. Jumlah skor tiap aspek keterampilan sosial siswa kemudian dinyatakan dalam rentang nilai 0-18 sesuai dengan banyaknya



2.	Keterampilan bertanya.													
3.	Kemampuan menyatakan pendapat atau ide.													
4.	Menghargai pendapat atau ide orang lain.													
5.	Kemampuan dalam bekerja sama dengan anggota kelompok.													
<b>Jumlah</b>														

Keterampilan sosial siswa dikatakan meningkat jika skor yang dihasilkan siswa setiap pertemuan mengalami peningkatan dari pertemuan sebelumnya sesuai dengan rentang nilai di atas. Dari kriteria sangat kurang menjadi kurang, dari kurang menjadi baik dan dari baik menjadi sangat baik. Jika skor pertemuan kedua meningkat dari pertemuan pertama dan pertemuan ketiga meningkat dari pertemuan kedua, maka keterampilan sosial siswa tersebut dapat dikatakan meningkat.

**Tabel 3.3**  
**Pedoman Penskoran Keterampilan Sosial Siswa**

No	Keterampilan Sosial yang diamati	Kriteria pengamatan	Skor	Kategori pengamatan
1	Kemampuan dalam menjawab pertanyaan secara lisan (baik dari guru maupun teman)	• Siswa hanya diam dan tidak menjawab pertanyaan yang diajukan oleh guru atau teman	1	Kurang
		• Siswa mampu menjawab pertanyaan dari guru atau teman tetapi jawaban belum benar	2	Cukup
		• Siswa mampu menjawab pertanyaan dari guru atau teman dan jawaban benar tapi dengan bahasa yang kurang baik	3	Baik
		• Siswa mampu menjawab pertanyaan dari guru atau teman dan jawaban benar serta menggunakan bahasa yang baik	4	Sangat baik
2	Keterampilan bertanya	• Siswa hanya diam dan tidak berani bertanya	1	Kurang
		• Siswa berani bertanya tetapi belum benar (tidak sesuai dengan materi)	2	Cukup
		• Siswa berani bertanya dengan benar, tetapi dengan bahasa yang kurang baik	3	Baik
		• Siswa berani bertanya dengan benar, dan dengan menggunakan bahasa yang baik dan sopan	4	Sangat baik
3	Kemampuan menyatakan pendapat atau ide	• Siswa hanya diam dan tidak berani mengungkapkan pendapat	1	Kurang
		• Siswa berani	2	Cukup

		mengungkapkan pendapat atau ide tetapi belum benar		
		• Siswa berani mengungkapkan pendapat atau ide dengan benar, tetapi dengan bahasa yang kurang baik	3	Baik
		• Siswa berani mengungkapkan pendapat atau ide dengan benar dan dengan bahasa yang baik dan sopan	4	Sangat baik
4	Menghargai pendapat atau ide orang lain	• Siswa tidak menghiraukan pendapat orang lain	1	Kurang
		• Siswa kurang menerima dan menghargai pendapat atau ide orang lain	2	Cukup
		• Siswa menerima dan menghargai pendapat atau ide orang lain meskipun pendapat yang dikemukakan berbeda	3	Baik
		• Siswa menerima dan menghargai pendapat atau ide orang lain meskipun pendapat yang dikemukakan salah	4	Sangat baik
5	Kemampuan dalam bekerjasama dengan anggota kelompok	• Siswa hanya diam dalam kegiatan kelompok	1	Kurang
		• Siswa hanya menyalin jawaban hasil diskusi tanpa ikut bekerjasama dalam kelompok	2	Cukup
		• Siswa bekerjasama dengan anggota kelompok dan saling membantu dalam mengerjakan LKS tapi belum dapat menyelesaikan dengan tepat waktu	3	Baik
		• Siswa bekerjasama dengan	4	Sangat baik

		anggota kelompok dan saling membantu dalam mengerjakan LKS dengan tepat waktu.		
--	--	--------------------------------------------------------------------------------	--	--

## BAB IV

## DESKRIPSI DAN ANALISIS DATA

Pada bab ini akan dipaparkan deskripsi dan analisis data penelitian yang telah dilakukan. Hasil penelitian ini meliputi : data tingkat keterampilan sosial siswa selama proses pembelajaran koopertaif tipe TGT (*Teams Game Tournament*) dengan bantuan media kartu berlangsung. Untuk data selengkapnya, akan penulis sajikan sebagai berikut:

### A. Deskripsi dan Analisis Keterampilan Sosial Siswa

**1. Data tingkat keterampilan sosial siswa selama pembelajaran kooperatif tipe TGT (*Teams Game Tournaent*) dengan bantuan media kartu.**

Data tentang tingkat keterampilan sosial siswa diambil dari pengamatan yang dilakukan oleh dua pengamat selama tiga kali pertemuan. Setiap pengamat mengamati tiga siswa yang telah ditentukan sebelumnya. skor keterampilan sosial siswa untuk setiap indikator dapat dilihat pada bab III di tabel 3.3 . Data keterampilan sosial siswa selama kegiatan pembelajaran kooperatif tipe TGT dapat dirangkum pada table 4.1 berikut :

**Tabel 4.1**  
**Hasil Pengamatan Keterampilan Sosial Siswa A Selama Pembelajaran Kooperatif tipe TGT pada Pertemuan I**

***Siswa (A)***

Menit ke-	Keterampilan Siswa	Kriteria Pengamatan			
		1	2	3	4
5'	Tidak ada				
10'	Keterampilan bertanya		√		
15'	Kemampuan menyatakan pendapat atau ide		√		



20'	Kemampuan menyatakan pendapat atau ide		√		
25'	Kemampuan dalam menjawab pertanyaan secara lisan (baik dari guru maupun teman)		√		
30'	Menghargai pendapat atau ide orang lain	√			
35'	Tidak ada				
40'	Menghargai pendapat atau ide orang lain		√		
45'	Menghargai pendapat atau ide orang lain		√		
50'	Kemampuan dalam bekerja sama dengan anggota kelompok			√	
55'	Kemampuan dalam bekerja sama dengan anggota kelompok			√	
60'	Kemampuan dalam bekerja sama dengan anggota kelompok			√	
65'	Kemampuan dalam bekerja sama dengan anggota kelompok			√	
70'	Kemampuan dalam bekerja sama dengan anggota kelompok			√	
75'	Tidak ada				
80'	Keterampilan bertanya			√	
85'	Kemampuan dalam menjawab pertanyaan secara lisan (baik dari guru maupun teman )		√		
90'	Tidak ada				
<b>Jumlah</b>		<b>31</b>			

Berdasarkan tabel dapat dilihat bahwa siswa A pada menit ke 5', 35', 75' dan menit ke 90' tidak ada keterampilan sosial yang dilakukan. Pada aspek kemampuan dalam menjawab pertanyaan secara lisan (baik dari guru maupun teman) dilakukan pada menit ke 25' dan 85' dengan indikator bahwa siswa mampu menjawab pertanyaan dari guru atau teman tetapi jawaban belum benar dengan perolehan skor 2. Keterampilan bertanya dilakukan pada menit ke 10' dan 80' dengan indikator bahwa siswa berani bertanya tetapi belum benar (tidak sesuai dengan materi) dengan perolehan skor 2. Pada menit ke 15' dan 20' siswa A melakukan keterampilan sosial berupa kemampuan menyatakan pendapat atau ide dengan indikator bahwa siswa berani mengungkapkan pendapat atau ide tetapi belum benar dengan perolehan skor



70'	Kemampuan dalam bekerja sama dengan anggota kelompok			√	
75'	Keterampilan bertanya		√		
80'	Menghargai pendapat atau ide orang lain		√	√	
85'	Tidak ada				
90'	Kemampuan menyatakan pendapat atau ide		√		
<b>Jumlah</b>		<b>31</b>			

Berdasarkan tabel dapat dilihat bahwa siswa B pada menit ke 5', 25' dan menit ke 85' tidak ada keterampilan sosial yang dilakukan. Pada aspek kemampuan dalam menjawab pertanyaan secara lisan (baik dari guru maupun teman) dilakukan pada menit ke 45' dan 50' dengan indikator bahwa siswa mampu menjawab pertanyaan dari guru atau teman tetapi jawaban belum benar dengan perolehan skor 2. Keterampilan bertanya dilakukan pada menit ke 10', 20', 30' dan 75' dengan indikator bahwa siswa berani bertanya tetapi belum benar (tidak sesuai dengan materi) dengan perolehan skor 2 tapi pada menit ke 30' siswa B pada aspek keterampilan bertanya sudah mengalami peningkatan yaitu dari skor 2 menjadi skor 3 artinya siswa berani bertanya dengan benar, tetapi dengan bahasa yang kurang baik. Pada menit ke 15' dan 90' siswa B melakukan keterampilan sosial berupa kemampuan menyatakan pendapat atau ide dengan indikator bahwa siswa berani mengungkapkan pendapat atau ide tetapi belum benar dengan perolehan skor 2. Selanjutnya pada aspek menghargai pendapat atau ide orang lain dilakukan pada menit ke 35' dan 80', pada menit ke 35' siswa B memperoleh skor 1 artinya siswa tidak menghiraukan pendapat orang lain dan di menit ke 80' siswa memperoleh skor 2 artinya bahwa siswa kurang menerima dan menghargai pendapat atau ide orang lain, sehingga pada menit ke 80' ini siswa B mengalami sedikit peningkatan dari







dilakukan pada menit ke 25' dan 45' dengan indikator bahwa siswa mampu menjawab pertanyaan dari guru atau teman tetapi jawaban belum benar dengan perolehan skor 2. Keterampilan bertanya dilakukan pada menit ke 15' dan 80' dengan indikator bahwa siswa berani bertanya tetapi belum benar (tidak sesuai dengan materi) dengan perolehan skor 2. Pada menit ke 35' siswa D melakukan keterampilan social berupa kemampuan menyatakan pendapat atau ide dengan indikator bahwa siswa berani mengungkapkan pendapat atau ide tetapi belum benar dengan perolehan skor 2. Selanjutnya pada aspek menghargai pendapat atau ide orang lain dilakukan pada menit ke 40' dan 85' dengan indikator bahwa siswa kurang menerima dan menghargai pendapat atau ide orang lain dengan perolehan skor 2. Pada aspek kemampuan dalam bekerja sama dengan anggota kelompok dilakukan siswa D pada menit ke 55', 60', 65' dan 70', di menit ke 55' siswa D memperoleh skor 2 artinya siswa hanya menyalin jawaban hasil diskusi tanpa ikut bekerja sama dalam kelompok, sedang di menit ke 60'-70' memperoleh skor 3 artinya siswa bekerja sama dengan anggota kelompok dan saling membantu dalam mengerjakan LKS tapi belum dapat menyelesaikan dengan tepat waktu dengan perolehan skor 3, sehingga di menit ke 60'-70' ini siswa D mengalami sedikit peningkatan. Jadi skor aspek keterampilan social siswa D yang dihasilkan pada pertemuan I sebanyak 23, sehingga keterampilan social yang dilakukan siswa D dapat dikategorikan **Cukup**.





siswa mampu menjawab pertanyaan dari guru atau teman tetapi jawaban belum benar, sehingga pada aspek ini siswa E mengalami sedikit peningkatan di menit ke 90'. Keterampilan bertanya dilakukan pada menit ke 35' dengan indicator bahwa siswa hanya diam dan tidak berani bertanya dengan perolehan skor 1. Pada menit ke 45' siswa E melakukan keterampilan social berupa kemampuan menyatakan pendapat atau ide dengan indikator bahwa siswa hanya diam dan tidak berani mengungkapkan pendapat dengan perolehan skor 1. Selanjutnya pada aspek menghargai pendapat atau ide orang lain dilakukan pada menit ke 75' dengan indicator bahwa siswa tidak menghiraukan pendapat orang lain dengan perolehan skor 1. Pada aspek kemampuan dalam bekerja sama dengan anggota kelompok dilakukan siswa E pada menit ke 55', 60', 65' dan 70', di menit ke 55' siswa E memperoleh skor 1 artinya siswa hanya diam dalam kegiatan kelompok, sedang di menit ke 60'-70' memperoleh skor 2 artinya siswa hanya menyalin jawaban hasil diskusi tanpa ikut bekerja sama dalam kelompok, sehingga di menit ke 60'-70' ini siswa E mengalami sedikit peningkatan dari mneit ke 55'. Jadi skor aspek keterampilan social siswa E yang dihasilkan pada pertemuan I sebanyak 13, sehingga keterampilan social yang dilakukan siswa E dapat dikategorikan **Kurang**.

**Siswa (F)**

Berdasarkan tabel dapat dilihat bahwa siswa F pada menit ke 5', 10', 15', 25', 35', 45', 5 dan menit ke 85' tidak ada keterampilan sosial yang dilakukan. Pada aspek kemampuan dalam menjawab pertanyaan secara lisan (baik dari guru maupun teman) dilakukan pada menit ke 20' dan 90'. Di menit ke 20' siswa F memperoleh skor 1 artinya siswa hanya diam dan tidak menjawab pertanyaan yang diajukan oleh guru atau teman. Di menit ke 90' memperoleh skor 2 artinya bahwa siswa mampu

menjawab pertanyaan dari guru atau teman tetapi jawaban belum benar, sehingga pada aspek ini siswa F mengalami sedikit peningkatan di menit ke 90'. Keterampilan bertanya dilakukan pada menit ke 30' dan 80'. Di menit ke 30' siswa F memperoleh skor 1 artinya siswa hanya diam dan tidak berani bertanya sedangkan di menit ke 80' memperoleh skor 2 artinya siswa berani bertanya tetapi belum benar (tidak sesuai dengan materi). Pada menit ke 40' siswa F melakukan keterampilan social berupa kemampuan menyatakan pendapat atau ide dengan indikator bahwa siswa hanya diam dan tidak berani mengungkapkan pendapat dengan perolehan skor 1. Selanjutnya pada aspek menghargai pendapat atau ide orang lain dilakukan pada menit ke 50' dan 75' dengan indikator bahwa siswa kurang menerima dan menghargai pendapat atau ide orang lain dengan perolehan skor 2. Pada aspek kemampuan dalam bekerja sama dengan anggota kelompok dilakukan siswa F pada menit ke 55', 60', 65' dan 70', di menit ke 55' siswa F memperoleh skor 1 artinya siswa hanya diam dalam kegiatan kelompok, sedang di menit ke 60'-70' memperoleh skor 2 artinya siswa hanya menyalin jawaban hasil diskusi tanpa ikut bekerja sama dalam kelompok, sehingga di menit ke 60'-70' ini siswa F mengalami sedikit peningkatan dari mneit ke 55'. Jadi skor aspek keterampilan social siswa F yang dihasilkan pada pertemuan I sebanyak 18, sehingga keterampilan social yang dilakukan siswa F dapat dikategorikan **Kurang**.



baik. Keterampilan bertanya dilakukan pada menit ke 5', 75', dan 90. Di menit ke 5' dan 75' siswa berani bertanya dengan benar, tetapi dengan bahasa yang kurang baik dengan perolehan skor 3, sedangkan di menit ke 90' siswa A memperoleh skor 4 artinya siswa berani bertanya dengan benar, dan dengan menggunakan bahasa yang baik dan benar dengan perolehan skor 4 sehingga di menit ke 90' ini siswa A mengalami peningkatan dari menit ke 5' dan 75'. Pada menit ke 25' dan 45' siswa A melakukan keterampilan social berupa kemampuan menyatakan pendapat atau ide dengan indikator bahwa siswa berani mengungkapkan pendapat atau ide dengan benar, tetapi dengan bahasa yang kurang baik dengan perolehan skor 3. Selanjutnya pada aspek menghargai pendapat atau ide orang lain dilakukan pada menit ke 30' dan 80'. Di menit ke 30' siswa A memperoleh skor 2 artinya siswa kurang menerima dan menghargai pendapat atau ide orang lain sedangkan di menit ke 80' memperoleh skor 3 dengan indikator bahwa siswa menerima dan menghargai pendapat atau ide orang lain meskipun pendapat yang dikemukakan berbeda. Sehingga di menit ke 80' ini siswa A mengalami peningkatan pada aspek menghargai pendapat atau ide dari orang lain. Pada aspek kemampuan dalam bekerja sama dengan anggota kelompok dilakukan siswa A pada menit ke 55', 60', 65' dan 70' dengan indikator siswa bekerja sama dengan anggota kelompok dan saling membantu dalam mengerjakan LKS tapi belum dapat menyelesaikan dengan tepat waktu. Jadi skor aspek keterampilan sosial siswa A yang dihasilkan pada pertemuan II sejumlah 41, sehingga keterampilan social yang dilakukan siswa A dapat dikategorikan **Baik**.

**Tabel 4.8**  
**Hasil Pengamatan Keterampilan Sosial Siswa B Selama Pembelajaran Kooperatif tipe TGT pada Pertemuan II**

**Siswa (B)**

Menit ke-	Keterampilan Siswa	Kriteria Pengamatan			
		1	2	3	4
5'	Tidak ada				
10'	Kemampuan dalam menjawab pertanyaan secara lisan (baik dari guru maupun teman )			√	
15'	Kemampuan dalam menjawab pertanyaan secara lisan (baik dari guru maupun teman )			√	
20'	Keterampilan bertanya			√	
25'	Kemampuan menyatakan pendapat atau ide			√	
30'	Kemampuan menyatakan pendapat atau ide				√
35'	Menghargai pendapat atau ide orang lain		√		
40'	Keterampilan bertanya			√	
45'	Tidak ada				
50'	Menghargai pendapat atau ide orang lain		√		
55'	Kemampuan dalam bekerja sama dengan anggota kelompok			√	
60'	Kemampuan dalam bekerja sama dengan anggota kelompok			√	
65'	Kemampuan dalam bekerja sama dengan anggota kelompok			√	
70'	Kemampuan dalam bekerja sama dengan anggota kelompok			√	
75'	Keterampilan bertanya			√	
80'	Tidak ada				
85'	Menghargai pendapat atau ide orang lain			√	
90'	Tidak ada			√	
Jumlah		42			

Berdasarkan tabel dapat dilihat bahwa siswa B pada menit ke 5', 45', 80' dan menit ke 90' tidak ada keterampilan sosial yang dilakukan. Pada aspek kemampuan dalam menjawab pertanyaan secara lisan ( baik dari guru maupun teman ) dilakukan pada menit ke 10' dan 15' dengan indikator bahwa siswa mampu menjawab pertanyaan dari guru atau teman dan jawaban benar tapi dengan bahasa yang kurang

baik dengan perolehan skor 3. Keterampilan bertanya dilakukan pada menit ke 20', 40', dan 75' dengan indicator bahwa siswa berani bertanya dengan benar, tetapi dengan bahasa yang kurang baik dengan perolehan skor 3. Pada menit ke 25' dan 30' siswa B melakukan keterampilan social berupa kemampuan menyatakan pendapat atau ide. Di menit ke 25' siswa B memperoleh skor 3 artinya siswa berani mengungkapkan pendapat atau ide dengan benar, tetapi dengan bahasa yang kurang baik. Sedangkan di menit ke 30' memperoleh skor 4 dengan indicator bahwa siswa berani mengungkapkan pendapat atau ide dengan benar dengan bahasa yang baik dan sopan. Selanjutnya pada aspek menghargai pendapat atau ide orang lain dilakukan pada menit ke 35', 50' dan 85'. Di menit ke 35' siswa B memperoleh skor 2 artinya siswa kurang menerima dan menghargai pendapat atau ide orang lain. Sedangkan di menit ke 50' dan 80' siswa B memperoleh skor 3 dengan indikator bahwa siswa menerima dan menghargai pendapat atau ide orang lain meskipun pendapat yang dikemukakan berbeda. Pada aspek kemampuan dalam bekerja sama dengan anggota kelompok dilakukan siswa B pada menit ke 55', 60', 65' dan 70' dengan indicator siswa bekerja sama dengan anggota kelompok dan saling membantu dalam mengerjakan LKS tapi belum dapat menyelesaikan dengan tepat waktu. Jadi skor aspek keterampilan social siswa B yang dihasilkan pada pertemuan II sejumlah 42, sehingga keterampilan sosial yang dilakukan siswa B dapat dikategorikan **Baik**.





dapat dikategorikan **Baik**.

**Siswa (D)**

Menit ke-	Keterampilan Siswa	Kriteria Pengamatan			
		1	2	3	4
5'	Tidak ada				
10'	Tidak ada				
15'	Keterampilan bertanya			√	
20'	Kemampuan dalam menjawab pertanyaan secara			√	

	lisan (baik dari guru maupun teman )				
25'	Tidak ada				
30'	Kemampuan menyatakan pendapat atau ide			√	
35'	Menghargai pendapat atau ide orang lain		√		
40'	Tidak ada				
45'	Keterampilan bertanya			√	
50'	Keterampilan bertanya			√	
55'	Kemampuan dalam bekerja sama dengan anggota kelompok			√	
60'	Kemampuan dalam bekerja sama dengan anggota kelompok			√	
65'	Kemampuan dalam bekerja sama dengan anggota kelompok			√	
70'	Kemampuan dalam bekerja sama dengan anggota kelompok			√	
75'	Keterampilan bertanya			√	
80'	Kemampuan dalam menjawab pertanyaan secara lisan (baik dari guru maupun teman )			√	
85'	Kemampuan dalam menjawab pertanyaan secara lisan (baik dari guru maupun teman )			√	
90'	Tidak ada				
<b>Jumlah</b>		<b>38</b>			

Berdasarkan tabel dapat dilihat bahwa siswa D pada menit ke 5', 10', 25', 40 dan menit ke 90' tidak ada keterampilan sosial yang dilakukan. Pada aspek kemampuan dalam menjawab pertanyaan secara lisan ( baik dari guru maupun teman) dilakukan pada menit ke 20' dan 80' dengan indicator bahwa siswa mampu menjawab pertanyaan dari guru atau teman dan jawaban benar tapi dengan bahasa yang kurang baik dengan perolehan skor 3. Keterampilan bertanya dilakukan pada menit ke 15', 45', 50' dan 75' dengan indicator bahwa siswa berani bertanya dengan benar, tetapi dengan bahasa yang kurang baik dengan perolehan skor 3. Pada menit ke 30' siswa D melakukan keterampilan social berupa kemampuan menyatakan pendapat atau ide dengan indikator bahwa siswa berani mengungkapkan pendapat



65'	Kemampuan dalam bekerja sama dengan anggota kelompok			√	
70'	Kemampuan dalam bekerja sama dengan anggota kelompok			√	
75'	Tidak ada				
80'	Kemampuan dalam menjawab pertanyaan secara lisan (baik dari guru maupun teman )			√	
85'	Tidak ada				
90'	Tidak ada				
<b>Jumlah</b>		<b>27</b>			

Berdasarkan tabel dapat dilihat bahwa siswa E pada menit ke 5', 10', 25', 50', 75', 85' dan menit ke 90' tidak ada keterampilan sosial yang dilakukan. Pada aspek kemampuan dalam menjawab pertanyaan secara lisan ( baik dari guru maupun teman) dilakukan pada menit ke 30', 35' dan 80'. Di menit ke 30' siswa E memperoleh skor 2 artinya siswa mampu menjawab pertanyaan dari guru atau teman tetapi jawaban belum benar. Sedangkan di menit ke 35' dan 80' memperoleh skor 3 dengan indikator bahwa siswa mampu menjawab pertanyaan dari guru atau teman dan jawaban benar tapi dengan bahasa yang kurang baik. Keterampilan bertanya dilakukan pada menit ke 15' dengan indikator bahwa siswa berani bertanya tetapi belum benar (tidak sesuai dengan materi) dengan perolehan skor 2. Pada menit ke 40' dan 45' siswa E melakukan keterampilan social berupa kemampuan menyatakan pendapat atau ide. Di menit ke 40' siswa E memperoleh skor 2 artinya siswa berani mengungkapkan pendapat atau ide tetapi belum benar. Sedangkan di menit ke 45' memperoleh skor 3 dengan indikator bahwa siswa berani mengungkapkan pendapat atau ide dengan benar, tetapi dengan bahasa yang kurang baik. Selanjutnya pada aspek menghargai pendapat atau ide orang lain dilakukan pada menit ke 20' dengan indikator bahwa

siswa kurang menerima dan menghargai pendapat atau ide orang lain dengan perolehan skor 2. Pada aspek kemampuan dalam bekerja sama dengan anggota kelompok dilakukan siswa E pada menit ke 55', 60', 65' dan 70'. Di menit ke 55' dan 60' siswa E memperoleh skor 2 dengan indicator siswa hanya menyalin jawaban hasil diskusi tanpa ikut bekerjasama dalam kelompok sedangkan di menit ke 65' dan 70' memperoleh skor 3 artinya siswa bekerja sama dengan anggota kelompok dan saling membantu dalam mengerjakan LKS tapi belum dapat menyelesaikan dengan tepat waktu. Jadi skor aspek keterampilan social siswa E yang dihasilkan pada pertemuan II sejumlah 27, sehingga keterampilan sosial yang dilakukan siswa E dapat dikategorikan **Cukup**.

**Tabel 4.12**  
**Hasil Pengamatan Keterampilan Sosial Siswa F Selama**  
**Pembelajaran Kooperatif tipe TGT pada Pertemuan II**

***Siswa (F)***

Menit ke-	Keterampilan Siswa	Kriteria Pengamatan			
		1	2	3	4
5'	Tidak ada				
10'	Tidak ada				
15'	Keterampilan bertanya			√	
20'	Menghargai pendapat atau ide orang lain		√		
25'	Tidak ada				
30'	Kemampuan menyatakan pendapat atau ide		√		
35'	Kemampuan menyatakan pendapat atau ide			√	
40'	Kemampuan dalam menjawab pertanyaan secara lisan (baik dari guru maupun teman		√		
45'	Kemampuan dalam menjawab pertanyaan secara lisan (baik dari guru maupun teman			√	
50'	Tidak ada				
55'	Kemampuan dalam bekerja sama dengan anggota kelompok		√		
60'	Kemampuan dalam bekerja sama dengan anggota kelompok		√		

65'	Kemampuan dalam bekerja sama dengan anggota kelompok			√	
70'	Kemampuan dalam bekerja sama dengan anggota kelompok			√	
75'	Tidak ada				
80'	Kemampuan dalam menjawab pertanyaan secara lisan (baik dari guru maupun teman )			√	
85'	Tidak ada				
90'	Tidak ada				
<b>Jumlah</b>		<b>28</b>			

Berdasarkan tabel dapat dilihat bahwa siswa F pada menit ke 5', 10', 25', 50', 75', 85' dan menit ke 90' tidak ada keterampilan sosial yang dilakukan. Pada aspek kemampuan dalam menjawab pertanyaan secara lisan ( baik dari guru maupun teman ) dilakukan pada menit ke 40', 45' dan 80'. Di menit ke 40' siswa F memperoleh skor 2 artinya siswa mampu menjawab pertanyaan dari guru atau teman tetapi jawaban belum benar. Sedangkan di menit ke 45' dan 80' memperoleh skor 3 dengan indikator bahwa siswa mampu menjawab pertanyaan dari guru atau teman dan jawaban benar tapi dengan bahasa yang kurang baik. Keterampilan bertanya dilakukan pada menit ke 15' dengan indikator bahwa siswa berani bertanya tetapi belum benar ( tidak sesuai dengan materi ) dengan perolehan skor 2. Pada menit ke 30' dan 35' siswa F melakukan keterampilan sosial berupa kemampuan menyatakan pendapat atau ide Di menit ke 30' siswa F memperoleh skor 2 artinya siswa berani mengungkapkan pendapat atau ide tetapi belum benar. Sedangkan di menit ke 35' memperoleh skor 3 dengan indikator bahwa siswa berani mengungkapkan pendapat atau ide dengan benar, tetapi dengan bahasa yang kurang baik. Selanjutnya pada aspek menghargai pendapat atau ide orang lain dilakukan pada menit ke 20'



	anggota kelompok				
60'	Kemampuan dalam bekerja sama dengan anggota kelompok				√
65'	Kemampuan dalam bekerja sama dengan anggota kelompok				√
70'	Kemampuan dalam bekerja sama dengan anggota kelompok				√
75'	Keterampilan bertanya				√
80'	Menghargai pendapat atau ide orang lain			√	
85'	Keterampilan bertanya			√	
90'	Keterampilan bertanya				√
<b>Jumlah</b>		<b>60</b>			

Berdasarkan tabel dapat dilihat bahwa siswa A pada pertemuan ketiga di menit ke 20' dan menit ke 45' tidak ada keterampilan sosial yang dilakukan. Pada aspek kemampuan dalam menjawab pertanyaan secara lisan ( baik dari guru maupun teman ) dilakukan pada menit ke 10', 15' dan 50' dengan indicator bahwa siswa mampu menjawab pertanyaan dari guru atau teman dan jawaban benar serta menggunakan bahasa yang baik dengan perolehan skor 4. Keterampilan bertanya dilakukan pada menit ke 5', 75', dan 85'. Di menit ke 5' dan 75' siswa A memperoleh skor 4 dengan indicator bahwa siswa berani bertanya dengan benar, dan dengan menggunakan bahasa yang baik dan sopan. Sedangkan di menit ke 85' siswa A mengalami penurunan dengan memperoleh skor 3 artinya siswa mampu menjawab pertanyaan dari guru atau teman dan jawaban benar tapi dengan bahasa yang kurang baik. Pada menit ke 25' dan 30' siswa A melakukan keterampilan social berupa kemampuan menyatakan pendapat atau ide dengan indikator bahwa siswa berani mengungkapkan pendapat atau ide dengan benar dan dengan bahasa yang baik dan sopan dengan perolehan skor 4. Selanjutnya pada aspek menghargai pendapat atau





70'	Kemampuan dalam bekerja sama dengan anggota kelompok				√
75'	Tidak ada				
80'	Menghargai pendapat atau ide orang lain			√	
85'	Kemampuan dalam menjawab pertanyaan secara lisan (baik dari guru maupun teman )				√
90'	Tidak ada				
<b>Jumlah</b>		<b>58</b>			

Berdasarkan tabel dapat dilihat bahwa siswa B pada menit ke 45', 75' dan menit ke 90' tidak ada keterampilan sosial yang dilakukan. Pada aspek kemampuan dalam menjawab pertanyaan secara lisan ( baik dari guru maupun teman ) dilakukan pada menit ke 10', 15' dan 85'. Di menit ke 10' siswa B memperoleh skor 3 artinya siswa mampu menjawab pertanyaan dari guru atau teman dan jawaban benar tapi dengan bahasa yang kurang baik, sedangkan di menit 15' dan 85' memperoleh skor 4 dengan indikator bahwa siswa mampu menjawab pertanyaan dari guru atau teman dan jawaban benar serta menggunakan bahasa yang baik. Keterampilan bertanya dilakukan pada menit ke 5', 20' dan 50' dengan indikator bahwa siswa berani bertanya dengan benar, dan dengan menggunakan bahasa yang baik dan sopan dengan perolehan skor 4. Pada menit ke 25' dan 30' siswa B melakukan keterampilan sosial berupa kemampuan menyatakan pendapat atau ide dengan indikator bahwa siswa berani mengungkapkan pendapat atau ide dengan benar, tetapi dengan bahasa yang kurang baik dengan perolehan skor 4. Selanjutnya pada aspek menghargai pendapat atau ide orang lain dilakukan pada menit ke 35' dan 40' dengan indikator bahwa siswa menerima dan menghargai pendapat atau ide orang lain meskipun pendapat yang dikemukakan salah dengan perolehan skor 4. Pada aspek kemampuan











	anggota kelompok				
75'	Tidak ada				
80'	Kemampuan dalam menjawab pertanyaan secara lisan (baik dari guru maupun teman )			√	
85'	Kemampuan dalam menjawab pertanyaan secara lisan (baik dari guru maupun teman )			√	
90'	Keterampilan bertanya			√	
<b>Jumlah</b>		<b>39</b>			

Berdasarkan tabel dapat dilihat bahwa siswa E pada menit ke 5', 15', 25', 50', dan menit ke 75' tidak ada keterampilan sosial yang dilakukan. Pada aspek kemampuan dalam menjawab pertanyaan secara lisan ( baik dari guru maupun teman) dilakukan pada menit ke 20' dan 80' dengan indikator bahwa siswa mampu menjawab pertanyaan dari guru atau teman dan jawaban benar tapi dengan bahasa yang kurang baik dengan perolehan skor 3. Keterampilan bertanya dilakukan pada menit ke 10' dan 90'dengan indikator bahwa siswa berani bertanya dengan benar, tetapi dengan bahasa yang kurang baik dengan perolehan skor 3. Pada menit ke 30' dan 35' siswa E melakukan keterampilan social berupa kemampuan menyatakan pendapat atau ide dengan indikator bahwa siswa berani mengungkapkan pendapat atau ide tetapi belum benar dengan perolehan skor 3. Selanjutnya pada aspek menghargai pendapat atau ide orang lain dilakukan pada menit ke 40' dan 45' dengan indikator bahwa siswa kurang menerima dan menghargai pendapat atau ide orang lain dengan perolehan skor 3. Pada aspek kemampuan dalam bekerja sama dengan anggota kelompok dilakukan siswa E pada menit ke 55', 60', 65' dan 70' dengan indikator siswa bekerjasama dengan anggota kelompok dan saling membantu dalam mengerjakan LKS tapi belum dapat menyelesaikan dengan tepat waktu dengan





Hasil keterampilan sosial siswa dari ketiga pertemuan, dapat diringkas dalam table 3.1 berikut :

Hasil keterampilan sosial siswa dari ketiga pertemuan, dapat diringkas dalam

**Tabel 4.19**  
**Keterampilan sosial 6 siswa pada tiap pertemuan**

***Siswa (A)***

No	Aspek keterampilan yang diamati	P1				P2				P3			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1.	Kemampuan dalam menjawab pertanyaan secara lisan ( baik dari guru maupun dari teman ).		√					√					√
2.	Keterampilan bertanya.		√					√					√
3.	Kemampuan menyatakan pendapat atau ide.		√					√					√
4.	Menghargai pendapat atau ide orang lain.		√					√					√
5.	Kemampuan dalam bekerja sama dengan anggota kelompok.			√				√					√

$P_n$  = Pertemuan ke-n

1 – 4 : Skor penilaian

**Siswa (B)**

No	Aspek keterampilan yang diamati	P1				P2				P3			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1.	Kemampuan dalam menjawab pertanyaan secara lisan ( baik dari guru maupun dari teman ).		√					√					√



**Siswa (D)**

No	Aspek keterampilan yang diamati	P1				P2				P3			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1.	Kemampuan dalam menjawab pertanyaan secara lisan ( baik dari guru maupun dari teman ).		√					√					√
2.	Keterampilan bertanya.		√					√					√
3.	Kemampuan menyatakan pendapat atau ide.		√					√					√
4.	Menghargai pendapat atau ide orang lain.	√					√					√	
5.	Kemampuan dalam bekerja sama dengan anggota kelompok.		√					√					√

**Siswa (E)**

No	Aspek keterampilan yang diamati	P1				P2				P3			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1.	Kemampuan dalam menjawab pertanyaan secara lisan ( baik dari guru maupun dari teman ).	√					√					√	
2.	Keterampilan bertanya.	√					√					√	
3.	Kemampuan menyatakan	√					√				√		



berada pada skor 2 (kategori kurang) sedangkan untuk dua siswa prestasi tingkat bawah berada pada skor 1 (kategori sangat kurang). Pada pertemuan kedua skor 1 (kategori sangat kurang) sudah tidak ada yang menempati sedangkan pada skor 2 (kategori kurang) masih ditempati oleh siswa prestasi tingkat bawah sedangkan dua siswa prestasi tingkat atas dan tingkat menengah rata – rata berada pada skor 3 (kategori baik) artinya di pertemuan kedua ini sudah mengalami sedikit peningkatan dari pertemuan pertama. Pada pertemuan ketiga skor 1 (kategori sangat kurang) sudah tidak ada yang menempati sedangkan pada skor 2 (kategori kurang) mengalami penurunan dari pertemuan kedua yang masih tetap ditempati oleh dua siswa prestasi tingkat bawah sedangkan dua siswa prestasi tingkat atas dan tingkat menengah rata – rata sudah berada pada skor 3 (kategori baik) dan 4 (kategori sangat baik) artinya di pertemuan ketiga ini telah mengalami peningkatan dari pertemuan kedua.

Karena skor masing - masing siswa pada pertemuan kedua meningkat dari pertemuan pertama dan pertemuan ketiga meningkat dari pertemuan kedua, maka secara umum dapat disimpulkan bahwa keterampilan social siswa meningkat dalam setiap pertemuan. Peningkatan yang terjadi adalah dari kategori sangat kurang (0-18) ke kategori sangat baik (55-72). Hal ini ditunjukkan bahwa pada pertemuan ketiga rata-rata siswa sudah berada pada kategori sangat baik dan baik.





4. Pada pertemuan pertama jumlah skor tingkat keterampilan sosial yang diperoleh siswa D sebanyak 23 dengan kategori cukup, pada pertemuan kedua skor yang diperoleh sebanyak 38 dengan kategori baik dan pada pertemuan ketiga skor yang diperoleh sebanyak 56 dengan kategori sangat baik.
5. Pada pertemuan pertama jumlah skor tingkat keterampilan sosial yang diperoleh siswa E sebanyak 13 dengan kategori kurang, pada pertemuan kedua skor yang diperoleh sebanyak 27 dengan kategori cukup dan pada pertemuan ketiga skor yang diperoleh sebanyak 34 dengan kategori baik.
6. Pada pertemuan pertama jumlah skor tingkat keterampilan sosial yang diperoleh siswa F sebanyak 18 dengan kategori kurang, pada pertemuan kedua skor yang diperoleh sebanyak 28 dengan kategori cukup dan pada pertemuan ketiga skor yang diperoleh sebanyak 42 dengan kategori baik.

Karena skor masing - masing siswa pada pertemuan kedua meningkat dari pertemuan pertama dan pertemuan ketiga meningkat dari pertemuan kedua, maka secara umum dapat disimpulkan bahwa keterampilan sosial siswa meningkat dalam setiap pertemuan. Peningkatan yang terjadi adalah dari kategori kurang (0-18) ke kategori sangat baik (55-72). Hal ini ditunjukkan bahwa pada pertemuan ketiga rata-rata siswa sudah berada pada kategori baik dan sangat baik.

## B. SARAN

Berdasarkan penelitian yang sudah dilakukan, maka dapat dikemukakan sama-sama sebagai berikut.

1. Untuk meningkatkan keterampilan social siswa, maka peneliti menyarankan agar model pembelajaran kooperatif tipe TGT (*Teams Game Tournament*) dapat digunakan sebagai salah satu alternatif dalam menyampaikan materi pelajaran.
2. Dalam pembelajaran kooperatif tipe TGT (*Teams Game Tournament*) sebaiknya guru melakukan pengurangan bimbingan pada saat kegiatan diskusi berlangsung agar siswa dapat menjadi pembelajar yang mandiri dan mampu berpikir sendiri.



- Nur, Muhammad. 2005. *Pembelajaran Kooperatif*. Surabaya. Departemen Pendidikan Nasional
- Slavin, R. E. 1992. *Cooperatif Learning*. USA. Allyn dan Bacon.
- Sulaiman, Wahyuni, *Pembelajaran Kooperatif* tahun 2002.
- Trianto. 2002. *Model-model Pembelajaran Berorientasi Konstruktivistik*. Jakarta. Prestasi pustaka.